

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari seorang yang ahli. Akan tetapi, tidak sesederhana itu untuk memahami pengertian bimbingan. Pengertian bimbingan formal telah di ungkap orang setidaknya sejak awal abad ke-20, yang di prakarsai oleh Frank Parson pada tahun 1908. Sejak itu, muncul rumusan tentang bimbingan sesuai dengan perkembangan pelayanan bimbingan, sebagai suatu pekerjaan yang khas yang ditekuni oleh para peminat dan ahlinya. (Anas,2016: 13).

Menurut Winkel bimbingan sebagai usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman, dan informasi tentang dirinya sendiri; memahami dan menggunakan secara efisien dan efektif, segala yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya; menentukan pilihan dan menetapkan tujuan dengan tepat, serta menyusun rencana yang realistis, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat mereka hidup. Bimbingan tidak harus atau selalu diberikan di sekolah (adalah hubungan dengan situasi pendidikan di sekolah). Jika bimbingan diberikan di luar situasi pendidikan di sekolah, maka bimbingan merupakan pertolongan di salah satu bidang kebutuhan atau persoalan tertentu, seperti bimbingan perkawinan (*marriage guidance*), bimbingan pekerjaan (*vocational guidance*), bimbingan kerohanian. (Lilis Satriah, 2015: 2)

Sifat-sifat pertolongan dalam bimbingan di antaranya:

“Katakanlah bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga dengan rasulnya dan orang-orang mukmin dan kamu akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui yang gaib dan yang nyata lalu diberitakan kepadanya apa yang telah kamu kerjakan (QS 9:105).

Allah Swt memposisikan muslim sebagai hamba dan wakil Allah secara bersamaan. Sebagai hamba Allah muslim wajib dan tunduk patuh pada syariat yang bersifat normatif bagaimana hukum mengatur pribadi muslim dalam beragama dan berkarya. Syariat yang dimaksud adalah Quran dan Sunnah. Sebagai *Khalifah Fil Ardi* Manusia dituntut untuk mempunyai kreatifitas untuk senantiasa menggapai kehidupan yang lebih sejahtera. Akal dituntut lebih kreatif untuk mengemban amanah khalifah sedangkan ketaatan lebih dominan untuk mengemban amanah sebagai abdillah.

Bekerjalah untuk duniamu seolah-olah kamu akan hidup selamanya, dan bekerjalah untuk akhiratmu seolah-olah kamu akan mati besok. (HR. Ibnu A’sakir)

Karir merupakan arena umat untuk mengimplementasikan diri sebagai hamba dan khalifahtullah, karena nya membicarakan karir sesungguhnya bagian integral dari dakwah siapapun yang berkiprah dalam bimbingan karir sesungguhnya telah meneggakkan upaya dakwah. (Miharja 2013: 4)





“Serulah Manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dengan pengajaran yang baik Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (QS 16: 125).

Bimbingan karir merupakan pekerjaan professional yang karenanya memerlukan sejumlah komponen yang harus dipenuhi oleh para pembimbing karir. Komponen pembimbing karir merupakan berupa pemilikan sejumlah keterampilan tertentu. Selain itu, bimbingan juga merupakan suatu proses. Dalam setiap proses memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu.

Sejumlah komponen yang perlu dimiliki pembimbing karir antara lain :

1. Komponen religius, memiliki sikap personal yang terintegrasi dalam bidang keagamaan. Membimbing karir didasarkan pada panggilan dakwah semata-mata mewujudkan keadaan umat yang damai sejahtera sesuai prinsip salam (*wallahu yad'u illa darusallam*). 2. Komponen scientific, memiliki penguasaan keilmuan tentang karir dan cara membimbingnya (*walataqfu ma laisa laka bihi ilm*). 3. Komponen sosial, memiliki kepekaan sosial sehingga tampil secara proaktif mengambil sebagai problem solver (*yaj' alahu makhroja*) atas masalah-masalah kiproah diri umat, khususnya dalam bidang ekonomi yang ditangani secara perseorangan maupun kelompok.

Menurut Nurihsan (2009: 16) Bimbingan karir yaitu bimbingan untuk membantu siswa dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karir, seperti pemahaman terhadap terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan,

perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan, dan penyelesaian masalah-masalah karir yang dihadapi.

Keterampilan adalah suatu ilmu yang diberikan kepada manusia, kemampuan manusia dalam mengembangkan keterampilan yang dipunyai memang tidak mudah, perlu mempelajari, perlu menggali agar lebih terampil. Keterampilan merupakan ilmu yang secara lahiriah ada didalam diri manusia dan perlunya dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Keterampilan sangat banyak dan beragam, semua itu bisa dipelajari bukan hanya buat pengetahuan keterampilan saja akan tetapi juga dapat bisa dibuat pembuka inspirasi bagi orang yang mau memikirkannya.

Keterampilan merupakan perilaku yang diperoleh melalui tahap-tahap belajar tertentu. Keterampilan berasal dari gerakan-gerakan yang kasar atau tidak terkoordinasi melalui pelatihan bertahap, gerakan tidak teratur itu berangsurangsur berubah menjadi gerakan-gerakan yang lebih halus, melalui proses koordinasi diskriminasi (perbedaan) dan integrasi (perpaduan) sehingga diperoleh suatu keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu.

Keterampilan adalah cakap dalam menjalankan tugas, mampu dan cekatan. Kata terampil sama artinya dengan cekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan tepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil, demikian pula jika seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat juga tidak dapat dikatakan terampil, jika seseorang yang terampil dalam suatu bidang dan tidak ragu-ragu melakukan pekerjaan tersebut, seakan-akan tidak ada

lagi kesulitan-kesulitan yang menghambat. Ruang lingkup keterampilan cukup luas meliputi perbuatan, berfikir, berbicara, melihat, menulis dan sebagainya. Akan tetapi dalam pengertian sempit biasanya keterampilan lebih ditujukan pada kegiatan yang berupa perbuatan.

Kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda. Karena kemandirian berasal dari kata dasar diri, pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat, dilepaskan dari pembahasan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah *self* karena diri itu merupakan inti dari kemandirian (Ali & Asrori. 2008: 109).

Warga binaan diharapkan setelah kembali ke masyarakat bisa hidup mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Dan bisa berkreatifitas dengan kehidupannya tanpa harus bergantung pada orang lain. Dengan pembinaan dan pelatihan yang telah diberikan selama di lembaga agar bisa mengembangkan kreatifitasnya. Bisa hidup mandiri dengan keterampilan yang dimilikinya dan menciptakan lapangan kerja. Dan juga pengalihan kegiatan bagi warga binaan yang dikarenakan mereka telah melakukan tindakan kriminalitas. Karena dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan bisa mengalihkan agar warga binaan setelah bebas nanti bisa lebih produktif.

Bimbingan karir yang dilaksanakan di Lembaga Perasyarakatan Perempuan Kelas II Bandung, bimbingan karir adalah proses untuk meningkatkan kemandirian warga binaan untuk sebagai persiapan ketika mereka akan keluar dimana jumlah warga binaan itu tidak tentu karena sewaktu-waktu bisa berubah

dimana mereka memiliki dua komplek yaitu komplek melati dan komplek anggrek yang dimana mereka sudah mempunyai kegiatan nya masing-masing dimana ada beberapa program kegiatan yang telah disediakan oleh pihak lembaga yang telah menyiapkan untuk warga binaan. Dengan mengatur dan menjadwalkan masing-masing kegiatan individu. Dengan program-program untuk persiapan mereka pulang.

Oleh karena itu berbagai bimbingan dan pembinaan yang dilaksanakan di Lembaga Perasyarakatan Wanita Kelas II Bandung sebagai upaya pemberian bantuan terhadap warga binaan supaya bermanfaat dan mampu mengaktualisasikan diri untuk kembali kemasyarakat. Bimbingan karir yang diberikan di Lembaga Perasyarakatan Perempuan yaitu program keterampilan yang diantaranya Salon, Produksi Bulu Mata, Produksi Jahit, Berkebun dan Dekorasi Taman, Pelatihan aksesoris/mote, Pelatihan Rajut.

Dimana warga binaan bisa mengikuti berbagai pelatihan tersebut sesuai dengan keinginan yang dimana program tersebut dimulai sejak pukul 08.00 WIB, dimana semua warga binaan wajib bangun pukul 05.00 dimana mereka setelah bangun bersiap-siap untuk melaksanakan program sholat berjamaah bersama-sama dimasjid setelah itu bersiap-siap dengan kegiatannya masing-masing. Untuk menggali potensi, minat, bakat serta keterampilan agar mereka mandiri. Pembekalan tersebut dilaksanakan agar mereka siap kembali ke masyarakat. Setiap harinya mereka dari pagi hingga petang sibuk dengan kegiatannya.

Pelaksanaan bimbingan karir melauai pelatihan-pelatihan keterampilan biasanya diawali dengan pengarahan dari pembimbing tentang berjalannya

kegiatan, penyampaian materi dan dilanjutkan dengan praktik langsung mengenai materi yang disampaikan. Praktik secara langsung biasanya langsung diterapkan agar warga binaan lebih mudah memahami praktik dan bisa langsung mengaplikasikannya. Yang dimana pihak lapas mengatur dan mengelola hasil dari kreatifitas warga binaan dan mengatur hasilnya untuk kebutuhan yang lain.

Karena keterbatasan tempat dan fasilitas untuk itu pihak lembaga membatasi orang-orang yang mengikuti keterampilan, karena warga binaan yang lain juga bisa mengikuti kegiatan yang lain yang telah disediakan oleh pihak lembaga. Dimana mereka bisa bergiliran ketika ada yang keluar atau telah bebas mereka bisa menggantinya dan mengikuti kegiatan program keterampilan yang ingin mereka tekuni untuk membina mereka agar bisa terampil dan siap untuk menjalani dunia luar. Dengan begitu mereka diharapkan bisa menciptakan lapangan kerja sendiri karena dengan keterampilan yang dimiliki.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **BIMBINGAN KARIR MELALUI KEGIATAN KETERAMPILAN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN WARGA BINAAN**. (Penelitian telaah secara bimbingan agama di Lembaga Perasyarakatan Wanita Kelas II A Bandung).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas bahwa jelas masalah yang diteliti adalah bimbingan karir melalui kegiatan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian warga binaan yang menjadi pertanyaan penelitian adalah :

1. Apa program bimbingan karir melalui kegiatan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian warga binaan ?
2. Bagaimana proses bimbingan karir melalui kegiatan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian warga binaan ?
3. Bagaimana hasil bimbingan karir melalui kegiatan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian warga binaan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dimaksudkan untuk menjajaki, menguraikan, menerangkan, membuktikan, menerapkan, suatu teori, konsep atau dugaan atau membuat suatu prototipe. Penelitian ini diharapkan bisa dan menambah wawasan pengetahuan mahasiswa khususnya di bidang bimbingan karir yang termasuk dalam bidang bimbingan konseling yang harus diterapkan, agar menarik minat untuk mengetahui tentang bimbingan karir yang termasuk dalam bidang bimbingan konseling.

1. Untuk Mengetahui bagaimana program bimbingan karir melalui kegiatan keterampilan yang diberikan kepada warga binaan yang di berikan oleh Lembaga Perasyarakatan Wanita Kelas II A Bandung.
2. Untuk mengetahui proses bimbingan karir melalui kegiatan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian warga binaan yang diberikan oleh Lembaga Perasyarakatan Wanita Kelas II A Bandung.
3. Untuk mengetahui hasil bimbingan karir melalui kegiatan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian warga binaan yang diberikan oleh Lembaga Perasyarakatan Wanita Kelas II A Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

- 1 Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah di bidang bimbingan karir khususnya yang berhubungan dengan kegiatan bimbingan karir yang diselenggarakan di berbagai lembaga karena memiliki makna yang penting bagi Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
- 2 Hasil penelitian ini dapat dijadikan titik tolak untuk penelitian yang lebih mendalam, baik di lokasi yang sama maupun dilokasi yang lain. Dengan cara demikian berangsur-angsur pembendaharaan informasi yang sistematis tentang bimbingan karir melalui kegiatan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian warga binaan dapat dijadikan bahan untuk merumuskan teori dan model penelitian di bidang bimbingan karir.

E. Kerangka Berpikir

Secara etimologis istilah "*guidance*" berasal dari kata "*guide*", yang memiliki arti menunjukkan jalan (*showing the way*); menuntun (*leading*); memimpin (*conducting*); memberikan petunjuk (*giving instruction*); mengatur (*regulating*); mengarahkan (*governing*); memberikan nasehat (*giving advice*). Istilah "*guidance*" yang sinonim dengan bahasa Indonesia diberikan arti selaras dengan makna yang disebutkan di atas. Bertolak dari makna itu, muncul dua pengertian yang mendasar mengenai bimbingan yaitu, (1) memberikan informasi, berupa penyajian pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil satu keputusan atau memberitahu akan sesuatu sambil memberi nasehat; (2) mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan. Tujuan yang dimaksud pada

kenyataannya mungkin hanya diketahui oleh pihak yang mengarahkan atau mungkin yang juga perlu diketahui oleh kedua pihak.

Sedangkan menurut Sunaryo kartadinata dalam Juantika (2008: 6) mengartikan bimbingan sebagai proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal. Sementara menurut Rochman Natawidjaja dalam Juntika (2008: 6) mengartikan bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya. Bimbingan merupakan pemberian pertolongan atau bantuan, dan bantuan atau pertolongan merupakan hal yang pokok dalam bimbingan. Orang dapat memberikan pertolongan kepada anak yang jatuh agar bangkit, tetapi ini bukan merupakan bimbingan mempunyai sifat-sifat lain yang harus terpenuhi. (Bimo Walgito, 2005: 4).

Menurut Hornby dalam Walgito (2005: 194) karir merupakan pekerjaan profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang hati, dengan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakannya itu memang sesuai dengan minatnya. Tetapi sebaliknya apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya, maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang dan kurang tekun, diperlukan adanya kesesuaian antara tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada dalam individu yang bersangkutan. Untuk mengarah ke hal tersebut diperlukan bimbingan secara baik,

dan ini merupakan salah satu tugas dari pembimbing untuk mengarahkannya. Dengan demikian maka akan jelas apa sebenarnya bimbingan karir itu.

Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya, dan minatnya. Sebaliknya, apabila seseorang bekerja tidak sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya maka dapat dipastikan ia akan kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang, dan kurang tekun. Agar seseorang dapat bekerja dengan baik, senang, dan tekun, diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Untuk mengarah ke hal tersebut, diperlukan bimbingan secara baik dan hal tersebut merupakan salah satu tugas dari pembimbing untuk mengarahkannya.

Bimbingan karir merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan. Lebih lanjut layanan bimbingan karir individu mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.

Keterampilan berasal dari kata dasar terampil. (Soemarjadi2001: 2) berpendapat bahwa keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Akan tetapi dalam pengertian sempit biasanya keterampilan lebih ditujukan pada kegiatan yang berupa perbuatan, karena terampil itu lebih dari sekedar

memahami. Oleh karena itu, untuk menjadi yang terampil diperlukan latihan-latihan praktis yang bisa memberikan rangsangan pada otak, agar semakin terbiasa.

Kemandirian adalah kemampuan untuk mengelola waktu, berjalan dan berpikir secara mandiri disertai dengan kemampuan mengambil resiko dan memecahkan masalah. Individu yang mandiri tidak membutuhkan petunjuk yang detail dan terus menerus tentang bagaimana mencapai produk akhir, ia bersandar pada diri sendiri. Kemandirian berkenaan dengan tugas dan keterampilan bagaimana mengerjakan sesuatu untuk mencapai sesuatu dan bagaimana mengelola sesuatu.

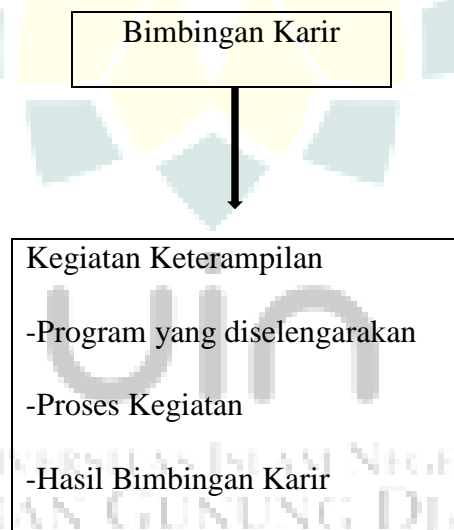
Istilah kemandirian dalam Eti Nurhayati (2011: 131) menunjukkan adanya sebuah kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Individu yang mandiri sebagai individu yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya mampu mengambil keputusan sendiri mempunyai inisiatif dan kreatif tanpa mengabaikan lingkungan disekitarnya. Menurut beberapa ahli kemandirian menunjukkan pada psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung dengan kemampuan orang lain tidak terpengaruh lingkungan dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri.

Menurut pandangan McDougal menjelaskan bahwa kemandirian merupakan konformitas khusus yang berarti suatu konformitas terhadap kelompok yang terinternalisasi. Lebih lanjut ditegaskan bahwa setiap individu selalu

berkonformitas, dan yang membedakan konformitas antara individu satu dengan lainnya adalah variabel kelompok rujukan yang disukainnya.

Hoffnung(Desmita,2012: 185) mendefinisikan kemandirian atau otonomi sebagai “*The ability to govern and regulate one’s thught, feelings, and actions freely and responbility while overcoming, feeling of shame and doubt*”. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kemandirian atau otonomi adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakan secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keraguan.

Skema Kerangka Pemikiran Bimbingan Karir Melalui Kegiatan Keterampilan
Dalam Meningkatkan Kemandirian Warga Binaan



Kemandirian

Membina warga binaan supaya bisa terampil menyadari akan minat dan bakatnya yang dimilikinya dengan pelatihan keterampilan dan bisa hidup mandiri dengan berwirausaha dengan pelatihan dan kegiatan yang telah diberikan pihak lembaga

F. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian, sering pula disebut prosedur penelitian atau metodologi penelitian, secara garis besar mencakup kegiatan penentuan: lokasi penelitian, metode penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data serta cara pengolahan atau analisis data yang akan ditempuh. Semua langkah ini secara singkat akan di bahas pada uraian berikut :

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Lembaga Perasyarakatan Wanita Kelas II A Bandung yang beralamat di jalan pacuan kuda Bandung. Karena jarak nya yang dekat membuat mahasiswa mudah melakukan observasi dan penelitian. Serta program yang memudahkan mahasiswa melakukan penelitian. Salah satunya bimbingan karir yang merupakan objek yang akan diteliti oleh peneliti yaitu bimbingan karir melalui kegiatan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian warga binaan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambargambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya. (Djam'an Satori,2011: 23)

Selain itu, Sugiono (2012: 9) juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Nana Syaodih Sukmadinata,2011: 73)

Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan menggambarkan kegiatan, keadaan, dan praktik bimbingan karir disana secara sistematis dan sesuai dengan yang terjadi dalam proses bimbingan karir melalui kegiatan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian warga binaan.

3. Jenis Data

Jenis data merupakan macam-macam informasi yang dikumpulkan dalam penelitian. Jenis data yang digunakan adalah jenis data kualitatif. Adapun jenis data kualitatif yang disini adalah data tentang gambaran umum mengenai:

- a. Mengetahui program bimbingan karir melalui kegiatan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian warga binaan.
- b. Mengetahui proses bimbingan karir melalui kegiatan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian warga binaan.
- c. Mengetahui rencana warga binaan setelah mengikuti kegiatan keterampilan yang akan kembali kepada masyarakat.

4. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data atau subjek dimana data primer bisa didapatkan. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi).

Kelebihan dari data primer adalah data lebih mencerminkan kebenaran berdasarkan dengan apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti sehingga unsur-unsur kebohongan dari sumber yang fenomenal dapat dihindari. Kekurangan dari data primer adalah membutuhkan waktu yang relatif lama serta biaya yang dikeluarkan relatif cukup besar.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data dimana data sekunder bisa didapatkan. Pengertian Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

Kelebihan dari data sekunder adalah waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk penelitian untuk mengklasifikasi permasalahan dan mengevaluasi data, relatif lebih sedikit dibandingkan dengan pengumpulan data primer. Kekurangan dari data sekunder adalah jika sumber data terjadi kesalahan, kadaluwarsa atau sudah tidak relevan dapat mempengaruhi hasil penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Sebab peneliti kualitatif fenomena

dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara yang mendalam dan observasi pada latar tempat fenomena tersebut berlangsung dan di samping itu untuk melengkapi data yang diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek) diantaranya:

a. Teknik Observasi

Istilah observasi sering kita padankan sebagai pengamatan, yakni memperhatikan apa yang orang lain lakukan dan mendengarkan yang orang lain bicarakan. Dengan demikian melakukan observasi pada hakikatnya mempergunakan sebagian dari pancaindra kita terutama penglihatan dan pendengaran untuk mengamati gejala yang kita amati disekitar kita. Secara nyata istilah observasi mengacu pada tindakan untuk melihat, memperhatikan atau mengamati tindakan orang lain. Posisi kita tidak terlibat, hanya berada diluar orang tersebut (*outsider*). Meskipun demikian, apabila kita hanya memperhatikan definisi-definisi dibawah ini, observasi ternyata bukan hanya aktivitas mengamati.

Beragam definisi observasi di kemukakan para ahli. Berikut ini akan diuraikan beberapa definisi tersebut :

Corsini mengatakan bahwa :

Observations, whether formal and informal, consist of taking note events or occurrences and making a record of what is observed. Observation is basic to all science, and special methods have been devised to make

observations of behaviour objective and realible (Corsini dalam Enclyclopedia of Psycholog, vol 2,1984).

Dari definisi Corsini dapat diketahui bahwa 1). Observasi adalah suatu metode. 2). Observasi ada yang bersifat formal atau informal. Observasi terdiri dari 3) aktivitas mengamati kejadian atau peristiwa dan 4). Aktivitas mencatat apa yang diamati 5). Objek dari observasi adalah tingkah laku.

Cartwright and Cartwright mengajukan definisi observasi sebagai berikut:

Observation is defined as the process of systemamntically looking at and recording behavioral information for the purpose of making decisions. (Cartwright and Cartwright, 1984, hlm 10).

Dari definisi diatas dapat diketahui observasi adalah suatu proses sistematis dalam mengamati, suatu proses sistematis dalam mencatat perilaku, observasi dilakukan dengan tujuan untuk membuat keputusan, dan objek observasi adalah tingkah laku.

Proses sistematis dalam mengamati mengandung makna bahwa untuk mengamati ada teknik-teknik tertentu dan ada persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi. Demikian pula dalam proses mencatat ada teknik-teknik tertentu dan persayaratan-persayaratan yang harus dipenuhi. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa observasi adalah teknik pengamatan yang sistematis yang diikuti dengan teknik pencatatan yang sistematis juga untuk membantu perolehan data yang mendasari pernyataan spesifik dari individu atau

kelompok yang tercermin melalui tingkah lakunya sehingga nantinya dapat dimaknakan.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data juga dilakukan secara wawancara. Yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guidance* (panduan wawancara). Yaitu dengan mewawancarai pembimbing dan warga binaan yang dibimbing dalam kegiatan bimbingan keagamaan.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. "Rekaman" sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi *accounting*. Sedangkan "Dokumen" digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti: surat-surat, buku harian, catatan khusus, dan foto-foto. Peneliti dapat memperoleh data yang bersumber dari jurnal, buku cetak, dan hasil penelitian.

d. Teknik Analisis Data

Penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi

atau daerah tertentu. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis data. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara data yang diperoleh dari wawancara dengan informan dideskripsikan secara menyeluruh. Data wawancara dalam penelitian adalah sumber data utama yang menjadi bahan analisis data untuk menjawab masalah penelitian.

Analisis data dimulai dengan mengobservasi lokasi penelitian dan wawancara yang mendalam dengan beberapa informan yang bersangkutan dengan masalah penelitian. Setelah melakukan wawancara, peneliti membuat transkrip hasil wawancara dengan memutar kembali hasil rekaman wawancara dengan informan dan menuliskan setiap informasi yang disampaikan oleh informan tersebut sesuai dengan yang terekam dalam rekaman. Setelah membuat transkrip hasil wawancara, peneliti melakukan pengambilan data yang diperlukan dan mengabaikan data yang tidak diperlukan untuk membuat reduksi data dengan cara abstrak.